

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka Penelitian Sebelumnya

Terdapat perbedaan antara penelitian yang di ajukan oleh peneliti dengan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi:

Pertama, Penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Lasmi Hartini Rahma, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, 2011 dengan judul “*Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Terhadap Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Akutansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 3 Pekanbaru*” Penelitian ini terfokus pada pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kedua, Penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Habib Masturi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan PAI, 2011 dengan judul “*Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Terhadap Prestasi belajar Siswa (studi kasus di SMP Negeri 9 kota Tangerang Selatan)*”. Penelitian ini terfokus pada pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Ketiga, penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Siti Zumaroh Fakultas Tarbiyah jurusan PAI, 2011 dengan judul “*hubungan tingkat pemanfaatan perpustakaan dan prestasi belajar mahasiswa fakultas tarbiyah jurusan pendidikan agama islam angkatan 2009 IAIN walisongo semarang tahun akademik 2010/2011*” peneliti ini terfokus pada hubungan tingkat pemanfaatan perpustakaan dan prestasi belajar mahasiswa.

Keempat, penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Khairiu Immamah Murdawandari Fakultas Ilmu Pendidikan jurusan Administrasi Pendidikan, 2015 dengan

judul “*Pemanfaatan Perpustakaan Dalam Pembelajaran Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul*”. Peneliti ini terfokus pada mendeskripsikan kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran intrakurikuler.

2.2 Teori perpustakaan

2.2.1 Definisi Perpustakaan Sekolah

Mendengar kata-kata perpustakaan, kebanyakan orang langsung membayangkan adanya deretan buku-buku di dalam rak di sebuah ruangan/gedung. Memang bayangan tersebut tidaklah salah, akan tetapi belum lengkap, karena setumpuk buku yang di atur di rak-rak di sebuah toko tidak dapat dikatakan sebagai perpustakaan. Untuk itu marilah kita mencoba mendefinisikan, bagaimana arti dari perpustakaan itu.

Perpustakaan berasal dari kata “pustaka” yang di beri awalan per- dan akhiran-an.

Sedangkan menurut Ibrahim Bafadal, untuk mendefinisikan perpustakaan, kita harus memahami ciri-ciri perpustakaan tersebut. Adapun ciri-ciri menurut Ibrahim adalah :

- a. Perpustakaan itu merupakan unit kerja.
- b. Perpustakaan itu mengelolah sejumlah bahan pustaka.
- c. Perpustakaan itu harus digunakan oleh pemakai.
- d. Perpustakaan itu sebagai sumber informasi.

1Ibrahim Bafadal, 1992. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. (Yogyakarta: Bumi Askara, 1992) hal. 2-3

Berdasarkan keempat ciri pokok tersebut, maka Ibrahim memberikan definisi perpustakaan sebagai berikut:

“Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu bahan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi setiap pemakaiannya”.²

Dari definisi yang diuraikan oleh Ibrahim Bafadal diatas menunjukkan pengertian bahwa perpustakaan itu merupakan suatu wadah atau lembaga dimana didalamnya terdapat unit kerja yang bertugas untuk mengelolah bahan pustaka, baik itu yang berupa buku maupun buku yang merupakan sumber informasi bagi pemakaiannya, yang telah diatur oleh unit kerja secara sistematis.

Sedangkan menurut Sumarji dalam bukunya *perpustakaan organisasi dan tata kerjanya* telah mendefinisikan perpustakaan sebagai berikut:³

“perpustakaan adalah koleksi yang terdiri dari bahan tertulis, tercetak atupun grafis lainnya seperti film, slide,piringan hitam dan tape dalam ruangan atau gedung yang diatur dan diorganisasikan dengan sistem tertentu bagar dapat dipergunakabn untuk keperluan studi penelitian,pembacaan dsb.

Kalaupun menurut pengertian diatas disimpulkam bahwa koleksi-koleksi bahan pustaka baik yang berupa buku-buku maupun bahan lainnya yang telah dipelihara, diatur, diorganisir secara sistematis agar koleksi-koleksi yang ada tersebut bisa dijadikan sumber ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi siapa saja yang memakaiannya.

²*Ibid*, hal. 3

³P.Soemardji,*Perpustakaan Organisasi Dan Tata Kerjanya*. (Yogyakarta: Kanisius, 1991) hal. 13

Bertolak dari beberapa pengertian diatas, pengertian perpustakaan sekolah pada dasarnya tidak jauh berbeda, yaitu suatu wadah koleksi yang terdiri dari bahan tertulis, tercetak ataupun grafis seperti film, slide, piringan hitam, tape, buku dan lain-lain yang diatur secara sistematis agar dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam keperluan studi penelitian, pembacaan dan sebagainya.

Pengertian diatas sejalan dengan definisi perpustakaan sekolah yang diberikan oleh staf pengajar SMP Stella duce Tarakanita Yogyakarta, dalam bukunya yang berjudul *Membina Perpustakaan Sekolah* yang berbunyi sebagai berikut :4

“perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja dari sebuah lembaga persekolahan yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka penunjang proses pendidikan yang diatur secara sistematis untuk digunakan secara berkesinambungan sebagai sumber informasi untuk memperkembangkan dan memperdalam pengetahuan, baik oleh pendidikan maupun yang dididik disekolah tersebut”.

Definisi perpustakaan sekolah tersebut mengandung lima unsur penting yang harus ada pada suatu perpustakaan sekolah yaitu :

1. Berupa unit kerja, unit ini dimaksudkan baik secara organisasi maupun secara fasilitas tenaga dan tempat merupakan bagian integrasi yang integral bagi lembaga sekolah, artinya bukan suatu yang berdiri sendiri.
2. Berfungsi sebagai tempat penyimpanan bahan koleksi perpustakaan.
3. Perpustakaan itu sebagai sarana yang menunjang dan lebih memperlancar proses pendidikan sekolah

4Stella duce Tarakanita, 1986.*MembinaPerpustakaanSekolah*. Yogyakarta: Kanisius, 1986) hal. 54

4. Pengelolaan dan pengaturan bahan pustaka diatur secara sistematis.
5. Perpustakaan itu digunakan secara berkesinambungan maksudnya selalu terkait dengan program dan tujuan pendidikan sekolah.
6. Untuk digunakan sebagai sumber informasi bagi guru, siswa serta personel sekolah.
7. Bertujuan memperkembangkan dan memperdalam pengetahuan.

Bertolak belakang dari pemikiran diatas, maka dapatlah diketahui bahwa perpustakaan sekolah mempunyai tugas penting dalam menunjang kearah perkembangan pendidikan anak sehingga dia mudah menyelesaikan pendidikannya.

Jelasnya perpustakaan sekolah merupakan salah satu bagian dari kegiatan-kegiatan yang ada disekolah tersebut.

2.2.2 Gedung Perpustakaan

Menurut Frazer G.Poole mengatakan pendapatnya bahwa :

“perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang berfungsi secara efisien dan hemat memudahkan karyawan, memberi lingkungan yang nyaman, menyenangkan dan menarik sebagai tempat belajar dan bekerja”.⁵

Dalam konteks masalah ini, ada beberapa unsur penting yang berkaitan dengan keberadaan gedung perpustakaan sekolah yaitu :

1. Tempat dan letak perpustakaan

⁵Frezer G. Poole, *Dasar Perencanaan Gedung Perpustakaan Tinggi Di Indonesia*. (Bandung: ITB, 1981) hal. 18

Menurut G. Poole penentuan tempat dan letak perpustakaan bagi gedung perpustakaan bagi suatu gedung perpustakaan yang berkaitan dengan kemudahan pencapaian perpustakaan tersebut. Oleh karena itu perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :⁶

- a. Gedung perpustakaan hendaknya diletakkan dekat dengan kegiatan akademik sehingga mudah dicapai dari ruangan belajar dan pusat kegiatan siswa.
- b. Gedung perpustakaan hendaknya terletak didaerah yang mudah dicapai, oleh petugas pos, kendaraan yang mengangkut buku, dan kendaraan berada yang lain.
- c. Perpustakaan sekolah hendaknya tidak terlalu jauh dari tempat parkir, hal ini memudahkan siswa untuk mencapai.

2. Tata ruang perpustakaan

Pada dasarnya perpustakaan yang paling sederhana pun harus memiliki ruang yang berlainan fungsinya. Dengan kata lain suatu perpustakaan mempunyai ruang yang merupakan kebutuhan minimal setiap perpustakaan, sedangkan ruangan lainnya dapat dikembangkan dengan perkembangan perpustakaan itu sendiri.

Menurut Frazer G. Poole bahwa masalah utama yang menjadi perhatian khusus terhadap tata ruang ini adalah :⁷

“tentang pencahayaan, pemakaian warna yang serasi, desain perabotan yang baik dan berbagai segi tata ruang yang indah yang membuat ruang menjadi lebih menyenangkan sebagai tempat siswa belajar dan karyawan bekerja”.

⁶*Ibid*, hal. 33-34

⁷*Ibid*, hal. 18

Dalam kaitanya dengan hal ini, maka seharusnya terdapat beberapa ruangan yang pokok didalam perpustakaan antara lain :

1. Ruang koleksi
2. Ruang baca
3. Ruang pelayanan
4. Ruang kerja teknis dan administrasi
5. Ruang khusus

2.2.3 Struktur organisasi dan tata kerja perpustakaan

Menurut Asumardji berpendapat bahwa struktur organisasi dan tata kerja perpustakaan merupakan : “wadah kegiatan orang-orang atau para pengelola (karyawan), petugas (personel) yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam rangka mengelola suatu perpustakaan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan organisasi perpustakaan adalah kegiatan orang-orangnya atau para pengelolanya”.⁸

Masalah wadah kegiatan orang-orang sering kali disebut dengan susunan organisasi perpustakaan umumnya terdiri dari :

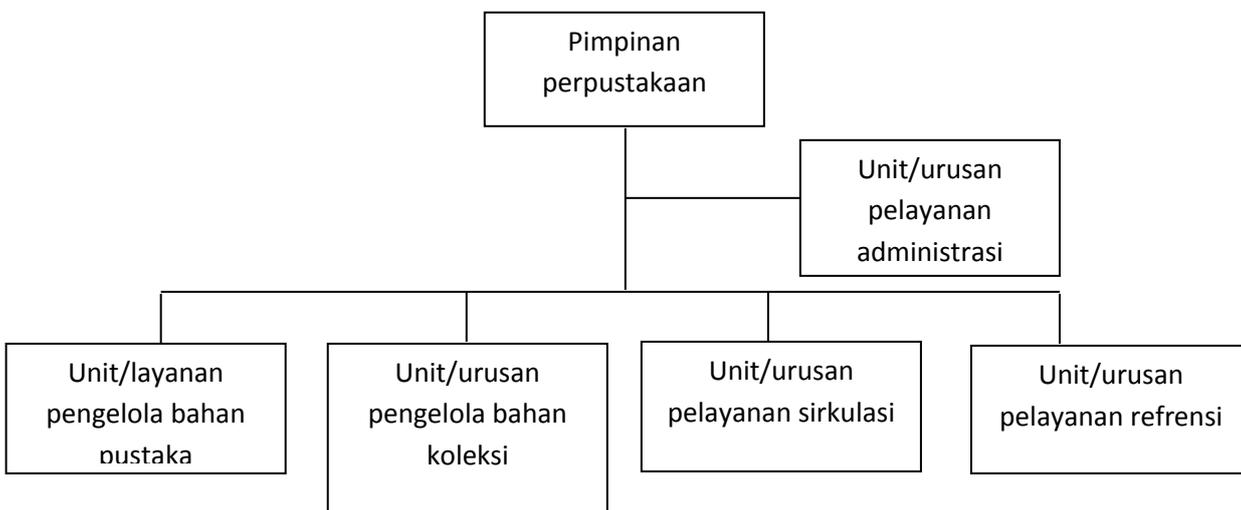
- a. Pimpinan.
- b. Urusan pengadaan bahan pustaka.
- c. Urusan pengelolaan bahan koleksi.
- d. Urusan pelayanan sirkulasi.

⁸ P. Soemardji, *Perpustakaan Organisasi Dan Tata Kerjanya*. (Yogyakarta: Kanisius, 1991) hal. 35

- e. Urusan pelayanan refrensi.
- f. Urusan pelayanan administrasi.

Pola tersebut merupakan pola umum bagi setiap organisasi perpustakaan, sehingga perpustakaan macam apapun sususana organisasinya disusun berdasarkan berbagai macam kegiatan pokok tersebut.

Untuk lebih jelasnya susunan/struktur organisasi perpustakaan tersebut dapat dilihat dari bagan di bawah ini.



Struktur organisasi perpustakaan tersebut merupakan kelompok tugas perpustakaan yang ada kaitanya dengan sumberdaya, sehingga agar tugas yang ada terlaksana dengan baik, maka harus disusun sedemikian rupa agar pembagian tugas berjalan secara teratur dan berdaya guna (fungsional).

2.2.4 Koleksi bahan pustaka

Berkenaan dengan koleksi bahan pustaka, A Nasution dkk, mengatakan :9

9 S. A Nasution, *Sekolah Perpustakaan (Petunjuk Untuk Membina, Memahami Dan Memelihara Perpustakaan Di Sekolah)*. (Jakarta: Proyek Pengembangan Perpustakaan P & K, 1981) hal. 27

“agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar yang dinamis, perpustakaan sekolah haruslah merupakan pusat pelayanan yang menyuguhkan berbagai bahan pustaka yang dipilih dengan seksama mengenai semua mata pelajaran dan minat dibaca”.

Bagi perpustakaan sekolah yang ideal, menurut A. Nasution ada beberapa koleksi buku yang harus ada yaitu :10

a. Buku non fiksi

Meliputi buku-buku ilmu poengetahuan dan teknologi, buku kegemaran atau hobby, buku-buku olahraga, bahasa dan juga termasuk didalamnya buku-buku refrensi antara lain seperti kamus, atlas, almanak, buku tahunan, buku kumpulan ucapan-ucapan (quotion), direktori, singkattanya semua buku informasi yang sudah diolah secara sistematis, sehingga mudah menemukan keterangan yang kita ingini, buku-buku ini disebut referensi.

b. Buku fiksi

Buku fiksi adalah buku cerita ciptaan seorang pengarang berdasarkan khayalan pengarangnya, buku fiksi yang baik dapat memberikan pendidikan dan hiburan yang sehat.

c. Penerbitan berkala

Harian, majalah buletin termasuk golongan penerbitan berkala.

d. Bahan-bahan vertikal file

Ditiap-tiap perpustakaan sekolahbaik yang besar maupun yang kecil, sebaiknya disediakan koleksi gambar dan artikel yang digunting dari surat kabar atau majalah, misalnya mengenai pertanian, perkebunan dan sebagainya.

10*Ibid*, 30-34

e. Alat-alat pandang dengar (audio visual)

Dalam pendidikan modern sekarang ini banyak diperlukan bahan-bahan perpustakaan seperti film strip, slides, piringan hitam dan tape unruk memberikan ilustrasi dan penjelasan lebih lanjut tentang berbagai pelajaran.

f. Buku untuk anak-anak

Yang dimaksud dengan anak-anak disini adalah mereka yang berumur dibawah 18 tahun. Buku anak-anak yang dapat dibagi menjadi lima golongan yaitu sejarah, cerita rakyat atau dongeng fiksi, biografi dan pengetahuan.

Suatu perpustakaan yang idealo yang terdiri atas koleksi-koleksi seperti diatas tentunya hanya sebuah cita-cita untuk masa sekarang dan kemungkinan akan dapat terwujud pada masa yang akan datang.

Hal ini mengingat terbatasnya dana dan tenaga profesional yang disediakan sekolah bagi perpustakaan yang menengah. Namun demikian hal ini penting untuk dipertimbangkan dalam menyusun konsep dan program perpustakaan yang baik.

2.2.5 Tujuan perpustakaan

Sebagaimana kita ketahui bahwa penyelenggaran perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat mebantu yang mendorong murid-murid serta para guru dalam menyelesaikan tuga-tugas dalam proses belajar mengajar agar dapat menunjang proses tersebut, maka dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah serta para pembaca yang didalam hal ini adalah para siswa.

Perpustakaan sekolah nampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar disekolah indikasi manfaat tersebut tidak hanya berupa tingginya prestasi siswa dalam mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi. Akan tetapi siswa bisa belajar mandiri, terlatih untuk menanggung tanggung jawab dan mengerti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan sebagainya.

Basuki dalam bukunya pengantar ilmu perpustakaan berpendapat bahwa tujuan penyelenggaraan perpustakaan secara umum adalah :¹¹

- a. Penyimpan, artinya perpustakaan bertugas menyimpan buku-buku yang ditrimanya
- b. Penelitian, artinya perpustakaan bertugas menyediakan buku-buku untuk keperluan penelitian.
- c. Informasi, artinya perpustakaan menyediakan informasi yang dibutuhkan pemakai perpustakaan.
- d. Pendidikan, artinya perpustakaan merupakan belajar seumur hidup terutama bagi mereka yang meninggalkan bangku sekolah.

Sedangkan Ibrahim Bafadhal mengatakan bahwa tujuan perpustakaan sekolah adalah :¹²

- a. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.
- b. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid.

11 Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991) hal. 6-7

12 Ibrahim Bafadhal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. (Yogyakarta: Bumi Askara, 1992) hal. 5-6

- c. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar secara mandiri.
- d. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat penguasaan teknik membaca.
- e. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa. Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid kearah tanggung jawab.
- f. Perpustakaan sekolah dapat dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
- g. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran,
- h. Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru dan anggota staf sekolah dalam mengikuti pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan perpustakaan sekolah adalah menyediakan dan meminjamkan koleksi-koleksi buku-buku dan bahan-bahan pendidikan dalam rangka membantu siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini berarti perpustakaan harus mampu menyediakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, kecakapan dan membantu meningkatkan keterampilan guru dan siswa.

2.2.6 Fungsi perpustakaan

Dalam sejarah peradaban manusia ternyata buku-buku dan perpustakaan selalu mendapat perhatian dari generasi ke generasi dan terus mengalami perkembangan dan penyempurnaan dari waktu ke waktu.

Buku dan perpustakaan telah membawa manusia kearah lebih maju. Oleh karena itu dengan membaca manusia ditantang untuk berfikir dan berkreasi.

Mengingat apa yang kami uraikan diatas, juga mengalami hal ini fungsi perpustakaan secara universal yang harus mampu berdiri di garis depan dari perubahan-perubahan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat, sebab anak didik selalu berinteraksi dengan hal-hal yang terjadi di masyarakat yaitu diluar dinding sekolah.

Pendidikan dapat berbuat demikian apabila ia mampu memiliki yang luas tentang manusia didunianya.

Dalam hal ini Ibrahim Bafadhal mengungkapkan tentang fungsi perpustakaan yang juga mengutip dari smits , dkk dalam buku ensiklopedi yang berjudul *the educator's encyclopedia* menyatakan “ school library is a center for learning”. Yang artinya perpustakaan sekolah itu merupakan sumber belajar.¹³

Memang apabila ditinjau secara umum, perpustakaan sekolah itu sebagai pusat belajar, sebab kegiatan yang paling tampak pada setiap kunjungan murid-murid adalah belajar, baik belajar masalah-masalah yang berhubungan secara langsung dengan mata pelajaran yang diberikan dikelas maupun buku-buku lain yang tidak ada kaitanya dengan mata pelajaran.

¹³Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. (Yogyakarta: Bumi Askara, 1992) hal. 6

Akan tetapi bila ditinjau dari sudut tujuan murid-murid mengunjungi perpustakaan sekolah, maka tujuannya ada yang untuk belajar, ada yang tujuannya untuk berlatih menelusuri buku-buku perpustakaan sekolah dan ada juga yang bertujuan untuk memperoleh informasi, serta ada juga yang hanya untuk mengisi waktu luang yang bersifat rekreasi.

Sebagaimana yang dikatakan oleh staf pengajar SMP Stella Duce Tarakanita bahwa fungsi perpustakaan secara umum adalah sebagai berikut:¹⁴

a. Fungsi Edukatif

Membantu para siswa melaksanakan penelitian dan membantu menemukan keterangan-keterangan yang lebih luas dari pelajaran yang didapatnya dikelas.

b. Memupuk daya kritis siswa

Dari sumber pengetahuan yang lebih bernuansa dan beraneka warna, siswa dapat mengetahui bahwa berbagai informasi ilmu pengetahuan dapat diberikan dengan cara yang berbeda-beda.

c. Membantu mengembangkan kegemaran dan hobby siswa.

d. Tempat untuk melestarikan kebudayaan.

Koleksi-koleksi karya sastra dan budaya dari masa ke masa banyak tersimpan dipergustakaan sekolah. Para siswa dapat menengok dan mengerti serta menghayati kebudayaan dan kekayaan adat sitiadat masa lampau.

e. Sebagai pusat penenrangan.

¹⁴Stella Duce Tarakanita, 1986. *Membina Perpustakaan Sekolah*. (Yogyakarta: Kanisius, 1986) hal. 62

f. Menjadi pusat dokumentasi.

g. Sebagai tempat rekreasi

Bacaan-bacaan ringan, cerita-cerita lucu, cerit-cerita fiksi yang tersedia di perpustakaan dapat menjadi pelepas ketegangan setelah sekian jam setelah menggeluti ilmu didalam kelas.

Bertolak dari pengertian, tujuan dan fungsi perpustakaan sekolah yang telah penulis kemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan tentang data gyna perpustakaan dalam kegiatan belajar mengajar disekolah.

Dalam kegiatan belajar mengajar, perpustakaan sekolah m,empunyai manfaat yang cukup besar karena kebutuhan siswa maupun guru sebgaian sudah tersedia di perpustakaan sekolah termasuk kolksi buku-buku maupun alat-alat belajar lainnya.

Dalam kegiatan belajar mengajar , guru bisa membantu siswa untuk memecahkan persoalan. Namun apabila guru tidak ada maka siswa bisa mencari pemecahan masalah yang dihadapinya dengan keperpustakaan untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang diinginkan siswa juga dapat memeperluas pengetahuanya dengan membaca buku-buku koleksi perpustakaan yang sekaligus bisa meningkatkan prestasi belajar.

2.2.7 Peranan perpustakaan

Agar perpustakaansekolah bisa memiliki fungsi yang multi guna, maka perpustakaan harus mempunyai suatu peranan yang dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar disekolah. Dalam kaitanya dengan peranan perpustakaan sekolah ini maka ada dua macam jalan yang harus ditempuh yaitu :

- 1) Upaya pendayagunaan perpustakaan yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan, hal ini meliputi :
 - a. Memberi kesempatan kepada pemakai atau anggota perpustakaan untuk memanfaatkan perpustakaan dengan memberi pelayanan yang baik.
 - b. Memberi penjelasan yang diperlukan misalnya tentang pendaftaran anggota, peraturan perpustakaan dan lain-lain.
 - c. Mewujudkan suasana yang menyenangkan bagi para pemakai perpustakaan agar betah didalam perpustakaan.
 - d. Koleksi harus disesuaikan dengan kebutuhan para pemakai.
 - e. Menyesuaikan tataruang dengan situasi dan koleksi yang ada.
 - f. Menyediakan buku-buku petunjuk yang menyukupi.
 - g. Menata koleksi yang ada dengan peletakan yang variatif.
 - h. Pengaturan tatakerja petugas perpustakaan dan lain-lain.
- 2) Peranan perpustakaan bagi pemakai

Dalam hal ini pemakai perpustakaan adalah masyarakat yang membutuhkan informasi perpustakaan tersebut, sehingga dengan demikian masyarakat pemakai perpustakaan tersebut juga dapat menentukan keberhasilan penyelenggara perpustakaan.

Oleh karena itu diperlukan sifat-sifat tertentu bagi para pemakai perpustakaan. Sikap tersebut antara lain kesadaran akan fungsinya perpustakaan,

kesadaran ikut memiliki perpustakaan dan kesadaran ikut melaksanakan tata tertib yang berlaku di perpustakaan.

2.3 Teori Tentang Proses Belajar

Dalam sub bab kajian tentang prestasi belajar ini akan kami sajikan beberapa landasan teoritis tentang proses belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar.

2.3.1 Pengertian Proses Belajar

Proses belajar adalah kata majemuk yang terdiri atas “proses” dan “belajar”. Menurut Poerwadarminta dalam bukunya kamus umum bahasa Indonesia, proses adalah usaha yang harus dikelola (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan mengenai pengertian belajar para ahli berbeda pendapat dalam memberikan definisi.

Hal ini disebabkan karena adanya sudut pandang yang berbeda antara ahli satu dengan ahli yang lain, lagi pula dasar-dasar yang dijadikan percobaan berbeda sehingga hasilnya pun tidak bisa persis sama.¹⁵

Untuk lebih mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang belajar, maka penulis kemukakan beberapa pendapat para ahli antara lain :

- a. Menurut Slameto dalam *bukunya belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* mengatakan :¹⁶

¹⁵Poewadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1987) hal. 768

¹⁶Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: RinekaCipta, 1991)hal. 2

“belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru. Secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dan lingkungannya”.

- b. Sedangkan menurut Morgan yang telah dikutip purwanto dalam bukunya *psikologi pendidikan* mengatakan :¹⁷

“belajar adalah perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi dari hasil latihan pengalaman”.

Selain kedua pendapat diatas, ada juga pendapat Hilgrat yang sejalan dengan pendapat diatas, yang telah dikutip oleh Nasution berpendapat bahwa “learning is the proces by wich an stivity aeigineates or is changed throug training prosedures asditinguised from canges by factors not attributable to training”. (belajar adalah suatu proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh factor-factor yang tidak termasuk latihan.¹⁸

Dari beberapa pendapat para ahli yang telah dikutip diatas, maka dapat dikatakan bahwasanya belajar adalah suatu bagian atau proses yang menimbulkan adanya perubahan tingkah laku manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya.

Sedangkan semngat perubahan itu snediri oleh the liang gie dikatakan sebagai berikut :¹⁹

¹⁷Ngalim Poerwanto, 1988. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Karya Remaja, 1988) hal. 80-81
¹⁸S. A Nasution, *SekolahPerpustakaan (PetunjukUntukMembina, Memahami Dan MemeliharaPerpustakaan Di Sekolah)*. (Jakarta: ProyekPengmbanganPerpustakaan P & K, 1981) hal.39

¹⁹The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efesien*. (Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 1985) hal. 14

“belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit permanen”.

The liang gie disamping itu mengemukakan bahwa belajar itu merupakan bentuk konkret perubahan tingkah laku manusia dari aktivitas juga mensyaratkan adanya aktivitas yang harus dilakukan dengan sadar atau sengaja.

Berdasar beberapa pendapat tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan proses belajar adalah usaha yang dilakukan dari segala kegiatan atau aktifitas yang dilakukan secara sadar atau sengaja berupa penambahan pengetahuan dan keterampilan yang menyebabkan adanya perubahan tingkah laku manusia secara fisik maupun psikis.

2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Mengajar

Belajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks dan rumit maksudnya setiap orang mempunyai cara-cara sendiri dalam melakukan belajar. Belajar juga sebagai suatu proses yang aktif yang memerlukan dorongan dan bimbingan agar tercapainya tujuan yang dikehendaki yaitu berupa prestasi belajar.

Telah kita ketahui bersama bahwa tingkat belajar antara orang satu dengan orang yang lain sangat berbeda-beda walaupun semangat belajarnya sama. Hal ini disebabkan karena proses belajar itu dipengaruhi oleh banyak faktor. Sedangkan menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu :²⁰

²⁰Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) hal. 56

“faktor intern yaitu faktor yang berasal dari individu, dalam arti hal ini dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan. Faktor ekstern, yaitu faktor diluar individu, dalam hal ini di kelompokkan menjadi tiga faktor yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Sedangkan macam-macam faktor yang mempengaruhi proses belajar tersebut dapat dijelaskan dalam uraian berikut ini :

a. Faktor dari dalam yang bersifat jasmani

Kondisi fisik si anak pada umumnya melatarbelakangi hasil dari pada aktifitas belajar. Keadaan yang sehat segar dan kuat berpengaruh baik terhadap prestasi belajar. Demikian juga sebaliknya. Apabila kondisi fisik kurang sehat atau mengalami gangguan akan mempengaruhi proses belajar yang mengakibatkan prestasi belajarnya tidak memuaskan. Oleh karena itu agar siswa dapat belajar dengan baik untuk mencapai prestasi yang terbaik, maka siswa harus memperhatikan kesehatan badanya dan mentaati aturan tentang waktu jam belajar, istirahat, makan, olahraga dan rekreasi secara baik dan teratur.

b. Faktor dari dalam yang bersifat psikologis.

Dalam kaitanya dengan faktor psikologi ini Slameto mengatakan ada enam faktor yang mempengaruhi terhadap proses belajar siswa yaitu:²¹

1) Intelligensi

²¹Op. cit, hal. 57

Menurut wilyam stern, yang dimaksud dengan intlegensi adalah kesanggupan untu menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuanya.

Dengan demikian maka intlegensi merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, pengaruh ini dapat dilihat pada anak yang intlegensinya rendah, maka prestasinya akan rendah. Namun demikian siswa yang mempunyai intlegensi yang tinggi tidak menjamin secara mutlak bahwa prestasinya akan tinggi, sebab siswa yang intlegensinya normal atau sedang bisa berhasil dengan baik, artinya menerapkan metode belajar dengan baik dan tercipta kondisi yang positif dari lingkunganya.

Dari keterangna diatas, menurut Slameto integensinya ini dikatakan mempunyai pengaruh yang besar terhadap berjalanya proses belajar siswa, karena mempunyai tiga aspek kemampuan yaitu:²²

- a. Kemampuan untuk menghasilkan hubungan-hubungan abstrak
- b. Kemampuan memanfaatkan pendidikan verbal dan tehnik
- c. Kemampuan verbal dan kemampuan individu untuk bekerja dengan angka

Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa dengan intlegensi, siswa dapat mengkaji, menghayati, memahami dan menginterpretasikan pelajaran yang diterima dari guru mereka.

2) Perhatian

Perhatian adalah aspek yang penting dalam proses belajar, menurut Slameto perhatian adalah keaktifan siswa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (hal/ benda).²³

²²Op.cit, hal. 132

Oleh karena itu agar siswa tidak acuh dan menaruh perhatian yang besar terhadap pelajaran, maka seorang guru harus pintar-pintar menarik perhatian siswa, kiat menarik perhatian siswa ini bisa dilakukan dengan pertama menyampaikan segala sesuatu yang keluar dari konteksnya. Misalkan tentang gaya mengajar guru, media yang digunakan, kedua menyampaikan sesuatu dengan kebutuhan dan ketiga menyampaikan sesuatu yang berkaitan dengan riwayat hidup.

3) Minat

Menurut Winkel berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan subyek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu.²⁴

Minat sangat erat hubungannya dengan perasaan individu, obyek, aktifitas dan situasi. Jadi jelaslah bahwa minat mempelajari sesuatu, maka hasil yang diharapkan lebih baik dari seseorang yang tidak berminat dalam mempelajari sesuatu tersebut.

4) Kemauan

Menurut Gunarsah berpendapat bahwa kemauan adalah kehendak yang sangat mempengaruhi corak perbuatan yang akan diperlihatkan. Sekalipun orang itu mampu mempelajari sesuatu. Akan tetapi bilamana ia tidak mau dan tidak ada kehendak atau kemauan untuk mempelajari, maka proses belajar tidak akan terjadi.²⁵

23Op. cit, hal 58

24 S. W Winkel, *Psikologi Pengajaran*. (Jakarta: Grasindo, 1991) hal. 105

25 Singgih Gunarsah, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: BPK Gunung Meda, 1990) hal. 30

Bahwasanya kemauan itu sangat menentukan apakah siswa akan belajar atau tidak. Sehingga kemauan ini berkaitan dengan pelaksanaan. Meskipun siswa mempunyai inteligensi yang tinggi, minat yang besar serta dengan bakatnya, apabila tidak ada kemauan, maka tidak akan terjadi proses belajar.

5) Motivasi

Sumanto memberikan definisi tentang motivasi yaitu sebagai perubahan tenaga dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan²⁶

Orang yang termotivasi, membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha untuk mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh penambahan tenaga dalam dirinya. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga kemungkinan sukses belajarnya lebih besar orang yang mempunyai motivasi dari pada orang yang tidak mempunyai motivasi atau dorongan. Orang yang memiliki motivasi akan memiliki ciri-ciri giat berusaha, tampak gigih, tidak mudah menyerah, giat belajar untuk meningkatkan prestasinya serta tidak mudah menyerah memecahkan masalahnya. Sebaliknya orang yang motivasinya rendah akan bersikap terhadap pelajaran dan tidak memperdulikan prestasi belajarnya.

6) Ingatan

Menurut Gunarsih berpendapat bahwa ingatan adalah suatu rangsang persepsi, kemudian diingat atau dicamkan, baru kemudian menginjak tahap berikutnya yaitu latihan²⁷

²⁶Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1987) hal. 191

Faktor ingatan bagi pelajar adalah sangat penting dan berpengaruh dalam proses belajar, karena dengan ingatan inilah siswa dapat mengingat kembali pengalaman-pengalaman yang tertinggal pada dirinya bila sewaktu-waktu dibutuhkan.

a. Faktor dari dalam yang bersifat kelelahan

Kelelahan pada diri manusia dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani yang disebabkan karena banyaknya energi yang dikeluarkan oleh tubuh sehingga akan menyebabkan lemahnya fisik dan kecenderungan suka tidur. Sedangkan kelelahan rohani, hal ini terjadi karena jiwa terus menerus memikirkan sesuatu yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi sesuatu tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu yang dipaksakan. Kedua macam kelelahan ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar.

b. Faktor dari luar yang berasal dari keluarga

Keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang mempunyai pengaruh terhadap prestasi siswa, karena lingkungan keluarga yang pertama-tama membentuk kepribadian saya, apakah keluarganya akan memberikan pengaruh positif ataupun negatif.

Pengaruh ini terlihat dari cara orang tua mendidik, susunan rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian keluarga dan sebagainya.

c. Faktor dari luar yang berasal dari luar sekolah

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi proses belajar siswa adalah faktor sekolah, siswa akan mempunyai prestasi yang baik apabila sekolah sekolah yang ditempati menggunakan metode belajar yang baik, kurikulum yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, adanya hubungan yang harmonis antara siswa dengan guru, guru dengan siswa serta siswa dengan siswa, terwujudnya disiplin sekolah, lengkapnya alat-alat bel;ajar, serta tersedianya sarana prasarana untuk belajar.

d. Faktor dari luar yang berasal dari masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa ditengah-tengah masyarakat, faktor dari masyarakat ini antara lain tentang kegiatan siswa dalam masyarakat,. Teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi prose belajar siswa.

2.4 Peranan perpustakaan dalam menunjang proses belajar siswa PAI

Setelah kami jelaskan tentang perpustakaan dan belajar, serta masalah-masalah yang berkaitan dengan keduanya, maka sebai peneliti, kami mencoba untukl menguraikan tentang bagaimana kaitanya antara perpustakaan dengan proses belajar.

Untuk langkah awal dari uraian ini, maka peneliti ingin memngakaji ulang salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa termasuk siswa PAI, faktor tersebut adalah faktor dari luar sekolah yaitu tentangf sarana dan prasarana (alat). Faktor tersebut akan menentukan berhasil tidaknya siswa, karena kalau faktor ini diabaikan siswa akan mengalami hambatan dalam belajarnya, demikian

juga sebaliknya apabila faktor ini diperhatikan dan dipenuhi maka akan memperlancar proses belajar mengajar.

Faktor alat (sarana dan prasarana) merupakan sumber belajar bagi siswa. Karena sumber belajar bukan hanya buku-buku literatur saja, namun masih banyak sumber lainnya, seperti film, slide, video, gambar, kaset dan lain-lain..

Sarana dan prasaran (alat) yang bisa dijadikan sumber belajar banyak sekali manfaatnya, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibrahim Bafadal dalam bukunya teknologi pendidikan sebagai berikut :²⁸

1. Memberikan pengalaman belajar yang kongkrit dan langsung bagi siswa yang belajar. Hal ini dapat dilakukan oleh guru dengan cara membawa sumber belajar itu kedalam kelas, atau siswa belajar ditempat sumber belajar.
2. Menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diamati secara langsung dengan cara menunjukkan mode belajar, denah, foto-foto, film dan sebagainya.
3. Memperluas cakrawala sajian dalam kelas, hal ini dapat lakukan dengan berbagai macam cara, antara lain menggunakan buku teks, majalah, narasumber dan sebagainya.
4. Memberikan informasi yang akurat, yang terbaru dengan cara menunjukkan buku teks, majalah, narasumber dan sebagainya.
5. Membantu memecahkan masalah pendidikan atau pengajaran dalam lingkungan makro ataupun mikro, misalnya modul (makkro), dan simulasi (mikro).
6. Memberi motivasi yang positif.

²⁸Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. (Yogyakarta: Bumi Askara, 1992) hal. 23

7. Merangsang untuk berfikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut, misalnya buku teks, buku bacaan, film dan sebagainya.

Dari pendapat diatas, dikatakan bahwa perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang bisa digunakan dan dimanfaatkan oleh siswa dan guru. Oleh karena itu, perpustakaan khususnya perpustakaan sekolah hendaknya dipergunakan semaksimal mungkin karena perpustakaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang proses mengajar guru. Adapun untuk pengelolaan perpustakaan diperlukan seorang ahli yang mempunyai pengetahuan yang memadai tentang pengelolaan dan administrasi perpustakaan, agar mampu mengerjakan tugasnya secara profesional.

Untuk itu secara rinci tugas seorang guru pustakawan sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution dalam bukunya perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut :²⁹

- a. Mengorganisasikan dan memelihara perpustakaan.
- b. Memberi pelayanan dengan senang hati kepada murid-murid dan paraguru.
- c. Memperkenalkan buku-buku kepada para pelajar dan guru.
- d. Memilih buku-buku dan bahan-bahan perpustakaan yang akan di beli.
- e. Mengambil tindakan untuk promosi perpustakaan, baik untuk pemakai maupun pembinaanya.
- f. Mengetahui literatur dan mengetahui kriteria-kriteria umum yang menentukan baik buruknya suatu buku.

²⁹ S. A Nasution, *Sekolah Perpustakaan (Petunjuk Untuk Membina, Memahami Dan Memelihara Perpustakaan Di Sekolah)*. (Jakarta: Proyek Pengembangan Perpustakaan P & K, 1981) hal. 26

- g. Mengetahui alfa kadarnya tehnik memperbaiki dan menjilid buku.
- h. Mengetahui keterampilan dan minat baca para pelajar.
- i. Memelihara hubungan baik dan harmonis dengan kepala sekolah dan para guru.
- j. Mengusahakan agar para pelajar aktif membantu perkembangan perpustakaan.

Disamping peranan pustakawan, juga sangat diperlukan peranan kepala sekolah dan guru-guru. Pustakawan tidak mampu melaksanakan tugasnya secara efisien tanpa adanya kerjasama yang baik dengan mereka.

Para guru haruslah memberikan masukan kepada pustakawan untuk memberi nasihat yang diperlukan untuk mengembangkan perpustakaan. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagaimana yang dikatakan oleh Nasution sebagai berikut :³⁰

- 1) Agar bahan-bahan perpustakaan dapat membantu kemajuan belajar dalam kelas, guru harus selalu tagu bahan-bahan apa yang ada dalam perpustakaan.
- 2) Kalau guru kelas memerlukan bantuan perpustakaan dalam pelayanannya, sebaiknya sebelum pelajaran itu diberikan, ia menyampaikan rencana lengkap kepada guru pustakawan agar bahan-bahan itu dapat diselesaikan (disediakan) dengan seksama.
- 3) Guru kelas harus selalu mengetahui buku-buku baru dibidangnya agar ia dapat memberi saran untuk dibeli.

Disamping tugas tersebut diatas, perlu adanya pembiasaan kepada para siswa untuk senantiasa membaca buku yang bermanfaat bagi dirinya sendiri serta

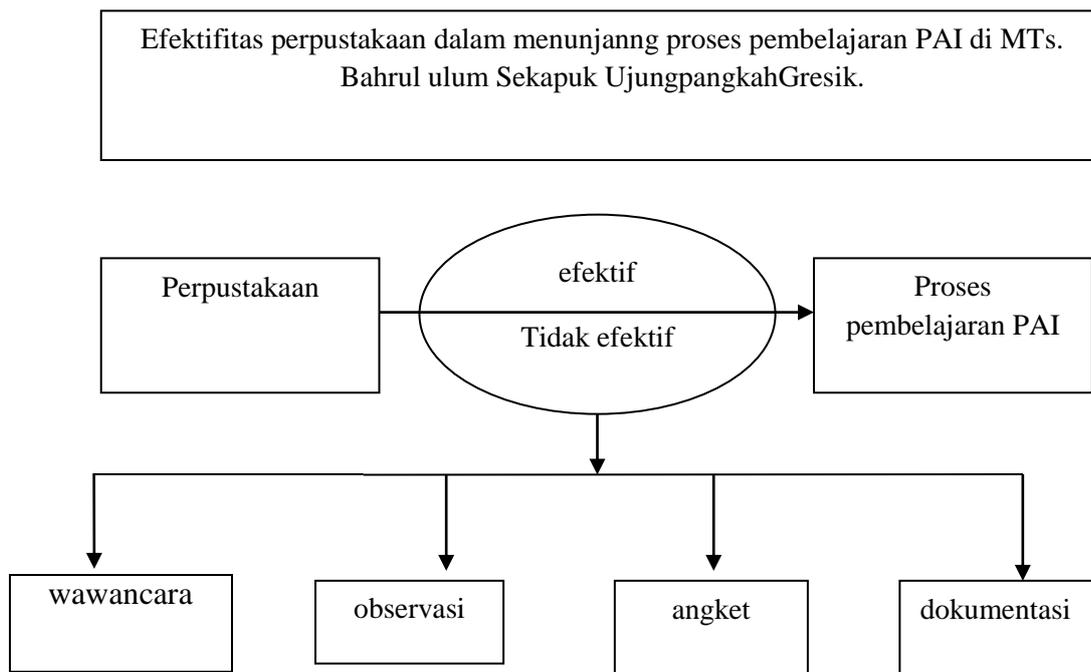
30Op. cit, hal. 33

buku-buku yang ada diperpustakaan. Menurut Eddy Wibowo, dkk yang dapat dikatakan membaca secara baik adalah sebagai berikut:³¹

- a. Mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam membaca.
- b. Mengerti betul-betul isi bacaan.
- c. Sehabis membaca dapat mengingat sebagian besar atau pokok-pokok yang dibacanya.
- d. Dapat membaca dengan baik dan cepat.

Dari uraian di atas, dapat kami simpulkan bahwa perpustakaan, khususnya perpustakaan sekolah mempunyai peranan yang penting dalam menunjang proses belajar siswa, karena dengan adanya perpustakaan, siswa dapat menyelesaikan tugas atau masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan, disamping itu siswa juga dapat mengembangkan keilmuan dan pengetahuan mereka.

2.5 Kerangka konseptual



³¹Mungkin Eddy Wibowo, *Layanan Bimbingan Blajar*. Surabaya: Mutiara Alam, 1985) hal. 87